

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama periode rezim Orde Baru yang berlangsung selama $\pm$ 32 tahun di Indonesia, pembangunan sosial sering kali dianggap dipandang sebagai pelengkap dari pembangunan ekonomi (Wilson, 2018; Sahban dan Se, 2018). Pada masa ini, strategi pembangunan yang diutamakan adalah strategi pertumbuhan (*growth-oriented strategy*), yang memberikan fokus utama pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

“Strategi ini didasarkan pada asumsi bahwa *"trickle-down effect"* peningkatan signifikan Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP) akan secara otomatis meningkatkan kemakmuran di semua lapisan Masyarakat” (Agusta, 2007; Zulfikar, 2014). Menurut Ismantoro (2012), peningkatan kesejahteraan ekonomi pada tingkat nasional diharapkan akan mengalir turun (*trickle down*) ke lapisan masyarakat paling bawah, termasuk mereka yang berada di tingkat akar rumput (*grass root*). Konsekuensinya, diharapkan terjadi pemerataan pendapatan dan peluang kerja sehingga seluruh warga negara dapat menikmati standar kebutuhan minimum. Namun, kenyataannya, strategi ini seringkali tidak dapat menjamin tercapainya pemerataan hasil-hasil pembangunan.

“Pendekatan strategi pertumbuhan kerap kali dikritik karena cenderung memperlebar kesenjangan ekonomi antara kelompok kaya dan miskin” (Martin & Sunley, 1996; Stimson *et al.*, 2006; Siregar *et al.*, 2024). Fenomena ini terjadi karena kepemilikan aset ekonomi tidak merata, sehingga keuntungan dari pertumbuhan ekonomi lebih condong kepada kelompok-kelompok yang sudah mapan secara ekonomi. Hal ini memperdalam jurang pemisah sosial antara kaya dan miskin, sehingga kesetiakawanan sosial menjadi semakin lemah (Diatmika & Rahayu, 2022).

Paradigma baru dalam usaha, yakni *Triple Bottom Line*, memberikan harapan bagi penguatan kehidupan sosial (Salen, 2008; Lazo-Herencia, 2021). Konsep ini menilai kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Indarti, 2011; Putri, 2024).

Dengan adanya paradigma ini, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhitungkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Paradigma ini mengakui bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari laba yang dihasilkan, tetapi juga dari kontribusi positif yang diberikan kepada karyawan, komunitas lokal, dan lingkungan tempat mereka beroperasi. Inilah yang mendorong munculnya praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Zhu & Zhang, 2015; Dhanesh, 2015; Arena *et al.*, 2018)

“Pemikiran dasar *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam etika bisnis menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pemegang saham atau pemegang saham, tetapi juga terhadap pihak-pihak lain yang terlibat (*stakeholders*) yang jangkauannya melampaui kewajiban-kewajiban ekonomis dan hukum” (Fauzan, 2011; Marnelly, 2012; Tanaya, 2016; Santo & Rahayuningsih, 2022). “CSR mencakup kesadaran perusahaan terhadap lingkungan, kondisi kerja, standar karyawan, interaksi perusahaan dengan masyarakat, dan kontribusi sosial perusahaan (filantropi korporat)” (Marthin *et al.*, 2017; Ini Wayan dan Darma, 2022).

Menurut Asy’Ari (2009), “dalam lingkungan internal perusahaan, CSR harus dilihat sebagaimana keselamatan kerja”. Keselamatan kerja tidak hanya diterapkan melalui pengawasan dan penyediaan peralatan keselamatan kerja semata. Dengan pendekatan CSR, keselamatan kerja akan menjadi lebih efektif dan efisien (Agustina, 2020; Wardasyifa *et al.*, 2024). Sedangkan menurut (Pranoto & Yusuf, 2014; Ismail *et al.*, 2015; Rahman, 2018; Said, 2018; McLennan & Banks, 2019; Rowe *et al.*, 2019), “berbagai unit kerja yang terkait dengan keselamatan kerja memiliki potensi untuk mendapatkan manfaat bagi kinerjanya dari kegiatan CSR, baik secara langsung maupun tidak langsung”. “Di lingkungan eksternal, CSR juga dapat dipandang sebagai pengembangan

masyarakat”. “Dengan CSR, pengembangan masyarakat, terutama masyarakat di sekitar kegiatan usaha, akan didukung dan dapat berkembang seiring dengan perkembangan dunia usaha itu sendiri”.

Perkembangan lingkungan bisnis saat ini berlangsung dengan cepat, membutuhkan inovasi dan kreasi dalam pelaksanaan CSR yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat (D'amato *et al.*, 2009; Le *et al.*, 2024). Salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kesejahteraan adalah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan (Suhadi *et al.*, 2014; Octaviani, 2022). Menurut Yunus dan Riatno (2019), peran manajemen perusahaan sangat vital dalam merumuskan berbagai program CSR, sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat.

“Program CSR harus dilakukan secara terstruktur, periodik, dan sistematis, dengan mengutamakan persoalan-persoalan utama yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahterannya” (Erin, 2023). “Tujuan dari *Corporate Social Responsibility* adalah untuk meningkatkan keterlibatan perusahaan dalam memajukan komunitas sosial”. “Sebuah perusahaan tidak dapat berkembang tanpa dukungan dari masyarakat sekitar, sehingga perusahaan harus peka terhadap isu-isu yang ada di lingkungannya” (Said, 2018; Widyatmojo *et al.*, 2023).

Menurut Rosyida & Nasdian (2011), keberadaan perusahaan dalam suatu komunitas akan lebih harmonis jika masyarakat bersifat kooperatif. Oleh karena itu, peran CSR sangat penting bagi perusahaan yang ingin menjalankan fungsi bisnisnya dengan lancar. Isu-isu sosial terus berkembang seiring dengan dinamika sosial masyarakat, dan perusahaan harus mampu merespons perubahan tersebut (Haryono, 2023).

Dampak dari globalisasi tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga politik, teknologi, dan budaya (Jameson, 2000). Hal ini akan mempengaruhi cara berpikir pengusaha dalam merancang strategi bisnisnya. Menurut Lindawati & Puspita (2015), perusahaan tidak lagi dipandang sebagai entitas terpisah dari masyarakat, melainkan sudah menjadi bagian integral dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan CSR yang holistik dan responsif terhadap perubahan sosial sangat penting bagi keberlanjutan dan kesuksesan bisnis di era yang semakin kompleks.

“*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan elemen yang sangat penting dalam konteks keberlanjutan (*sustainability*), yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya” (Bani-Khalid & Kouhy, 2017; Fedotova *et al.*, 2023). Ini adalah suatu proses penting dalam manajemen biaya dan keuntungan kegiatan bisnis, melibatkan para pemangku kepentingan baik secara internal (karyawan, pemegang saham, dan investor) maupun eksternal (pemerintah, regulasi, masyarakat, kelompok masyarakat sipil, dan perusahaan lainnya).

PT. PLN Indonesia Power UBP Semarang berupaya memperluas akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih baik serta berdaya. Dengan mempertimbangkan kepentingan perusahaan dan kebutuhan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah kerja perusahaan maka dilakukanlah Program *Community Development* PT. PLN Indonesia Power UBP Semarang. Penyelenggaraan program *Community Development* ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat, serta komunikasi yang strategis untuk kepentingan perusahaan. Pelaksanaan program *Community Development* diprioritaskan pada program yang mendukung keberlangsungan perusahaan, pelestarian dan penataan lingkungan hidup sebagai bentuk representasi Perusahaan yang ramah lingkungan.

Kawasan di Kelurahan Tanjung Mas Semarang memiliki masalah multidimensional mulai dari kerawanan terhadap banjir rob, kemiskinan, pemukiman kumuh hingga tingginya kasus stunting pada balita. Selain itu, masyarakat Kelurahan Tanjung Mas selama ini sudah melakukan pertanian perkotaan di wilayahnya, dengan pendampingan dari Dinas Pertanian Kota Semarang. Berbagai jenis sayuran dan Toga telah ditanam di lahan kosong sekitar sungai dan lahan pekarangan masyarakat. Hanya saja jenis yang ditanam masih terbatas jumlahnya, yaitu terong, cabe, okra dan beberapa jenis Toga.

Program yang diusung oleh PT PLN Indonesia Power UBP Semarang pada tahun 2023 adalah SIMPANG LIMA yang merupakan kepanjangan dari SIap Mandiri PANgAn LIBatkan MAsyarakat KWT Tunas Bahagia - Tanjung Mas - Semarang. Konsep pelaksanaan merupakan program integrasi ketahanan pangan

masyarakat ini terdiri dari Sistem Integrasi Pertanian dan Peternakan, serta pemanfaatan limbah kerang hijau PLTGU di kelola menjadi sumber asam amino dari tanaman dan fosfor dari cangkang kerang hijau; Pengembangan KWT dengan *vertical garden* dan *rainharvesting* untuk mitigasi bencana ROB; Material *rainharvesting*, *workshop*, dan *vertical garden* menggunakan limbah sisa pembangkit; Menginisiasi pertanian perkotaan ramah lingkungan; Program Ketahanan Pangan dan Penurunan Stunting di wilayah Kelurahan Tanjung Mas, Semarang; dan Sistem Pendayaan Energi Listrik panel surya pada *Green House*, untuk penyiraman tanaman otomatis serta bioflok lele.

Evaluasi dampak atas program inovasi sosial yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sangat diperlukan untuk memberikan insentif sekaligus justifikasi bahwa program-program yang disusun tersebut layak untuk dijalankan secara konsisten guna memberi manfaat bagi keberlangsungan bisnis perusahaan serta kontribusi pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat diluar perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penyelenggaraan program *Community Development* / pemberdayaan masyarakat di PLN Indonesia Power UBP Semarang?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat berbasis *Social Return on Investment* (SROI) SIMPANG LIMA melalui Program CSR PT. PLN Indonesia Power UBP Semarang pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Mas Semarang?
3. Apa pengaruh program pemberdayaan masyarakat dalam CSR terhadap aspek ekonomi dan lingkungan sosial masyarakat di Kelurahan Tanjung Mas Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis panduan pelaksanaan program *Community Development* / pemberdayaan masyarakat di PLN Indonesia Power UBP Semarang.
2. Untuk menganalisis dampak pemberdayaan masyarakat berbasis *Social Return on Investment* (SROI) dari program CSR PT. PLN Indonesia Power UBP Semarang terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjung Mas Semarang.
3. Untuk mengetahui dampak program pemberdayaan masyarakat dalam CSR terhadap aspek ekonomi (perubahan pendapatan dan kegiatan ekonomi lokal) dan lingkungan sosial Masyarakat di Kelurahan Tanjung Mas Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tersebut dapat meliputi:

1. Penelitian ini dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara program pemberdayaan masyarakat dalam CSR dengan dampaknya terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat di suatu wilayah tertentu.
2. Hasil penelitian dapat membantu mengembangkan teori dan kerangka konseptual yang lebih baik untuk memahami hubungan antara CSR, pemberdayaan masyarakat dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.
3. Penelitian dapat memperkuat teori-teori yang telah ada dengan memberikan bukti empiris yang lebih kuat tentang hubungan antara CSR dan dampaknya terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial.

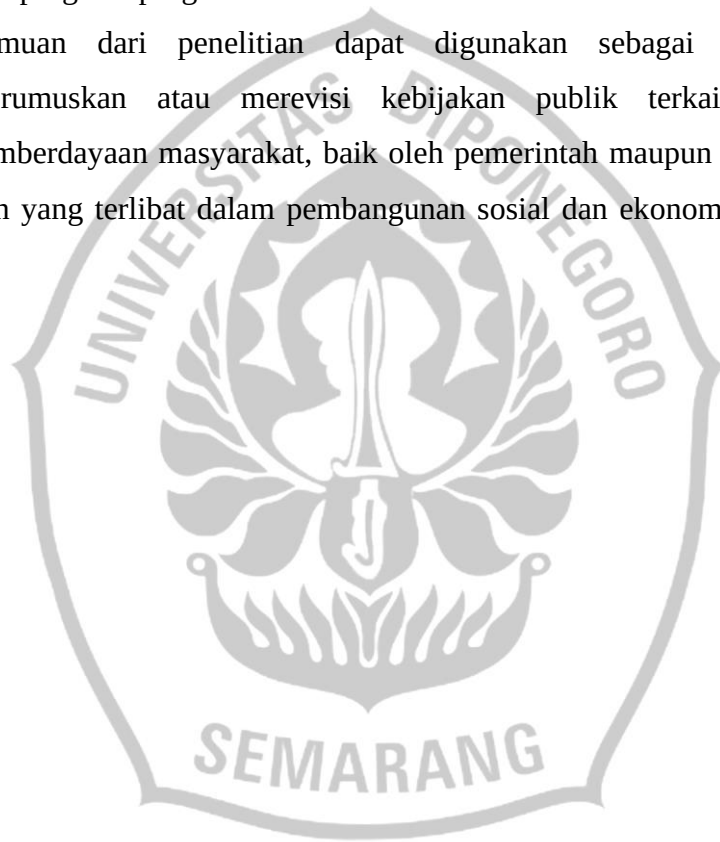
1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tersebut dapat meliputi:

1. Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam merancang dan melaksanakan program CSR yang lebih efektif dalam

memberdayakan masyarakat dan mencapai dampak yang diinginkan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial.

2. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga kepada masyarakat setempat, organisasi non-pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya tentang dampak program CSR pada kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat lebih memahami manfaat dari program-program ini.
3. Temuan dari penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan atau merevisi kebijakan publik terkait CSR dan pemberdayaan masyarakat, baik oleh pemerintah maupun oleh lembaga lain yang terlibat dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.



SEKOLAH PASCASARJANA

1.5. Penelitian Terdahulu dan Keaslian Penelitian

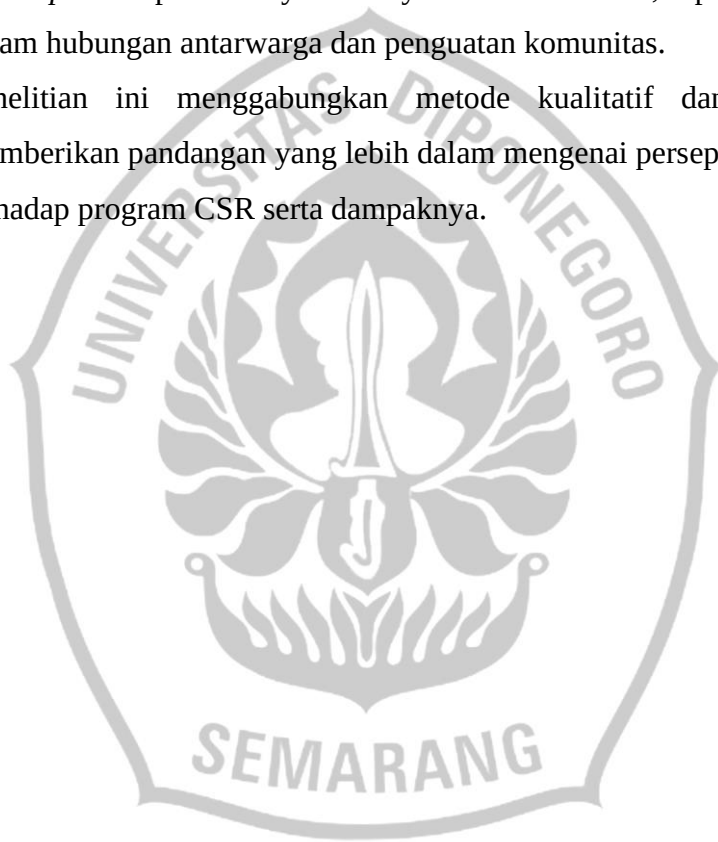
Tabel 1. Beberapa Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Astuti, L. (2020).	“Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar PT. Panca Usaha Palopo Plywood”	“ <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Panca Usaha Palopo Plywood”.	<i>Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah</i>
2	Novita, N., & Iriani, F. (2016).	“Dampak Pelaksanaan Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pt. Holcim Indonesia, Tbk Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Cilacap”	“Jenis program CSR yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk terhadap masyarakat Kabupaten Cilacap adalah berupa gerakan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam bentuk Posdaya. Program ini berdampak pada terjadinya perbaikan dalam hal kepengurusan Posdaya serta kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu PT. Holcim Indonesia, Tbk melakukan pendampingan secara berkelanjutan serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan”.	<i>Jurnal Kesejahteraan Sosial</i>
3	Syarifuddin, M. C. (2020).	“Dampak CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B”	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> yang dilaksanakan oleh PT. PLN TJB berjalan secara baik. Adanya Program CSR mendapatkan respon positif dari masyarakat. Masyarakat juga antusias menyambut program CR PT. PLN TJB.	<i>Efficient: Indonesian Journal of Development Economics</i>
4	Astiti, N. P.	“Pengaruh <i>Corporate</i>	“CSR berpengaruh negative terhadap kesejahteraan	<i>Jurnal Bisnis Dan</i>

	Y., & Saitri, P. W. (2017).	<i>Social Responsibility</i> terhadap kesejahteraan masyarakat dan citra Perusahaan”	masyarakat, dan CSR berpengaruh positif terhadap citra perusahaan”.	<i>Kewirausahaan</i>
5	Mikial, M., Armin, K., & Pamungkas, A. A. (2016).	“Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Goal</i> , <i>Corporate Social Issue</i> dan <i>Corporate Relation Program</i> Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Kota Pagaram”.	“ <i>Corporate Social Responsibility Goal</i> , <i>Corporate Program Isu Sosial</i> dan <i>Hubungan Perusahaan</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di PT. Unit Usaha Perkebunan Nusantara VII Kota Pagaram”.	<i>Jurnal Kompetitif</i>
6	Nelly, N., Purwanto, S. A., & Suriansyah, S. (2017).	“Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Tambang Batu Bara Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Pegat Bukur”.	“Terdapat hasil yang positif (tujuan yang sama) terhadap variabel kesejahteraan masyarakat Desa Pegat Bukur dengan koefisien 0,045, tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap taraf hidup masyarakat Kampung Pegat Bukur terlihat dari hasil uji koefisien 0,4% terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Pegat Bukur desa, sedangkan sisanya 99,6% dipengaruhi oleh variabel lain”.	<i>CAM JOURNAL: Change Agent For Management Journal</i>

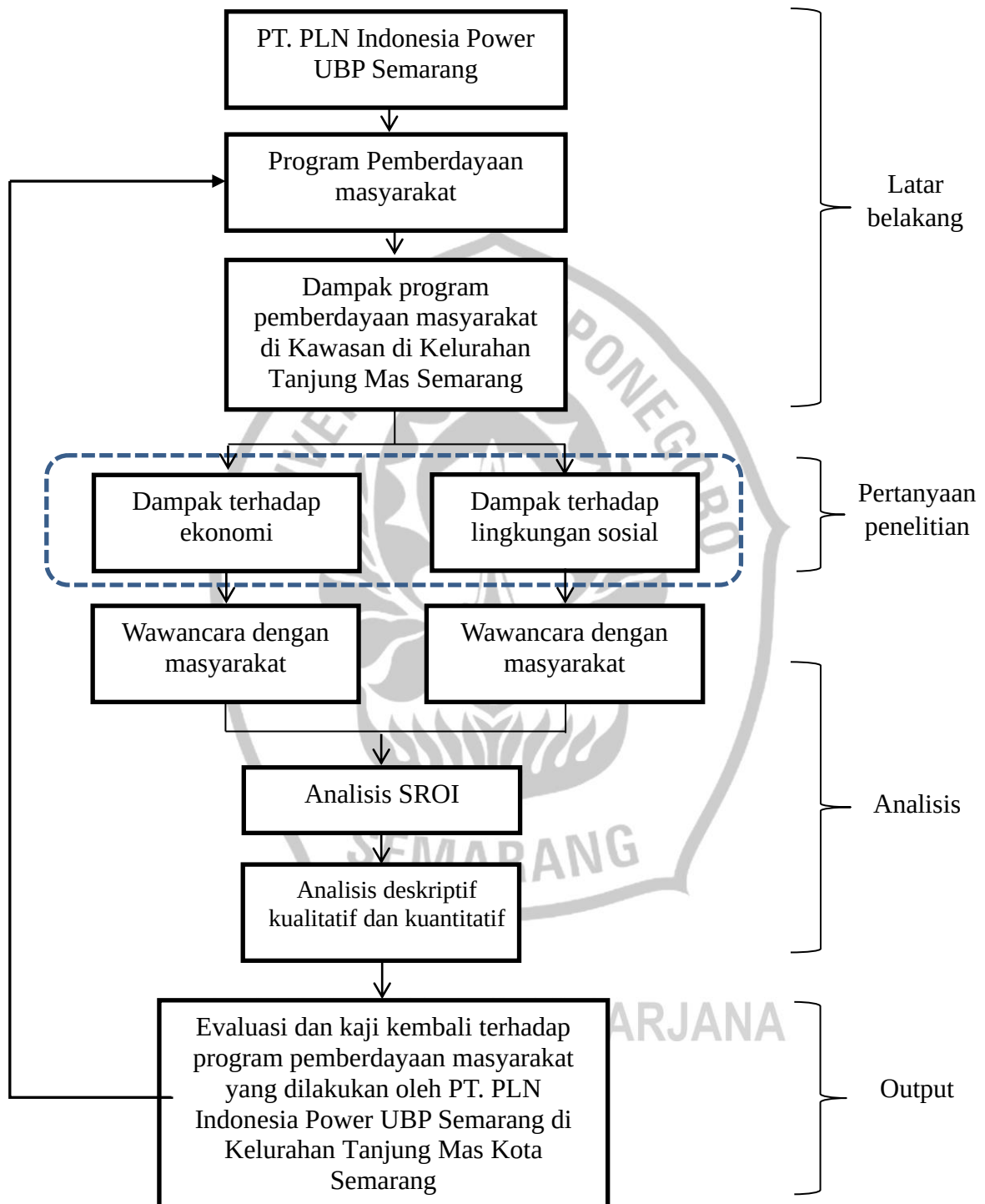
Kebaharuan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

1. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana program *Community Development* / pemberdayaan masyarakat kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui CSR terkait aspek ekonomi dan aspek lingkungan sosial secara bersamaan.
2. Mengidentifikasi dampak tidak langsung dari program *Community Development* / pemberdayaan masyarakat dalam CSR, seperti perubahan dalam hubungan antarwarga dan penguatan komunitas.
3. Penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, memberikan pandangan yang lebih dalam mengenai persepsi masyarakat terhadap program CSR serta dampaknya.



SEKOLAH PASCASARJANA

1.6. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian